



## **Pengaruh Pesta Joget Terhadap Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas 6 SD Negeri 1 Mata Kecamatan Kambowa, Buton Utara**

<sup>1</sup>Yusfita, <sup>2</sup>Basri, <sup>3</sup>La Jusu

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Buton

e-mail: [yusfita493@gmail.com](mailto:yusfita493@gmail.com), [basribasri2334c@gmail.com](mailto:basribasri2334c@gmail.com), [lajusu@gmail.com](mailto:lajusu@gmail.com)<sup>3</sup>).

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebiasaan menghadiri pesta joget terhadap nilai pendidikan agama islam (PAI) pada siswa kelas 6 SD Negeri 1 Mata Kecamatan Kambowa, Kabupaten Buton Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 6 yang berjumlah 20 orang, dan teknik pengambilan sampel dilakukan secara *total sampling*. Instrumen yang digunakan berupa angket untuk mengukur frekuensi, durasi, dan intensitas keterlibatan siswa dalam pesta joget, serta dokumentasi nilai PAI siswa. Hasil analisis regresi linear menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara keterlibatan dalam pesta joget terhadap nilai PAI siswa. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,815 menunjukkan bahwa 81,5% variasi nilai PAI siswa dapat dijelaskan oleh kebiasaan menghadiri pesta joget. Koefisien regresi sebesar -1,142 menandakan bahwa semakin tinggi keterlibatan siswa dalam pesta joget, maka semakin rendah nilai PAI yang diperoleh. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pesta joget memiliki dampak signifikan terhadap penurunan nilai akademik Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan yang lebih ketat dari pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat agar siswa dapat lebih fokus dalam kegiatan belajar, khususnya dalam penguatan nilai-nilai keagamaan.

**Kata kunci :** *Pesta Joget, Nilai PAI, Pendidikan Agama Islam, Siswa SD*

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of the habit of attending dance parties on the value of Islamic religious education (PAI) in grade 6 students of SD Negeri 1 Mata, Kambowa District, North Buton Regency. This study uses a quantitative approach with a survey method. The population in this study were all 20 grade 6 students, and the sampling technique was carried out using total sampling. The instruments used were questionnaires to measure the frequency, duration, and intensity of student involvement in dance parties, as well as documentation of student PAI values. The results of the linear regression analysis showed that there was a negative and significant effect between involvement in dance parties on students' PAI values. The coefficient of determination ( $R^2$ ) value of 0.815 indicates that 81.5% of the variation in students' PAI values can be explained by the habit of attending dance parties. The regression coefficient of -1.142 indicates that the higher the student's involvement in dance parties, the lower the PAI value obtained. This study concludes that dance parties have a significant impact on the decline in academic values of Islamic Religious Education. Therefore, stricter supervision is needed from the school, parents, and the community so that students can focus more on learning activities, especially in strengthening religious values.*

**Keywords:** *Dance Party, PAI Values, Islamic Religious Education, Elementary School Students.*

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi individu, khususnya pada usia anak-anak sekolah dasar. Dalam konteks pendidikan nasional, proses pembelajaran tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan tetapi juga membentuk kepribadian yang utuh dan bermoral. Pendidikan agama islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membimbing siswa memahami nilai-nilai spiritual dan etika kehidupan (Fitri, 2024).

Fenomena sosial yang berkembang dalam masyarakat dewasa ini menunjukkan adanya pergeseran budaya dan norma yang mempengaruhi pola perilaku anak-anak. Salah satu manifestasi perubahan tersebut adalah kebiasaan menghadiri pesta joget yang semakin meluas pada kelompok usia muda, termasuk anak-anak usia sekolah dasar. Praktik ini menimbulkan kekhawatiran akan dampak psikologis dan akademis yang potensial (Muinah, 2020).

Menurut penelitian Sari & Yuliana, (2018) dalam jurnal sosiologi pendidikan, keikutsertaan anak dalam aktifitas sosial yang tidak sesuai dengan usia dapat mengakibatkan gangguan konsentrasi belajar dan penurunan akademik. Temuan tersebut mengidentifikasi bahwa paparan lingkungan yang tidak tepat dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan psikologis dan intelektual anak.

Perspektif psikologi perkembangan yang di kemukakan oleh Dr.Siti Hardiyanti (2019) menekankan bahwa usia sekolah dasar merupakan masa kritis pembentukan karakter dan kognitif. Keterlibatan anak dalam aktivitas sosial yang tidak sesuai dapat mengganggu proses pembentukan konsep diri dan sistem nilai yang fundamental dalam kehidupan mereka. Hal ini berpotensi menimbulkan konflik internal dan eksternal yang dapat memengaruhi prestasi belajar.

Secara akademis, pendidikan Agama islam memiliki misi utama membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan memiliki kesadaran spiritual, kehadiran dalam pesta joget yang cenderung menampilkan perilaku yang bertentangan dengan norma agama dapat mengikis nilai-nilai religius yang sedang di bentuk melalui proses pendidikan, Hal ini menimbulkan kontradiksi antara pengajaran di sekolah dengan realitas sosial yang di alami siswa (Santoso, 2020).

Studi empiris yang di lakukan oleh Tim peneliti Universitas islam Negeri sunan kalijaga (2020) menunjukkan korelasi negatif antara frekuensi partisipasi dalam aktivitas hiburan dewasa dengan prestasi akademik siswa, penelitian kuantitatif tersebut mengungkapkan bahwa siswa yang sering menghadiri pesta joget memiliki indeks prestasi 20-30% lebih rendah di dibandingkan dengan siswa tidak terlibat.

Secara sosiologis, fenomena pesta joget melibatkan anak-anak sekolah dasar mencerminkan perubahan struktur sosial dan melemahnya kontrol orang tua. pergeseran pola pengasuhan dan minimnya pendampingan orang tua berkontribusi terhadap keterbukaan anak pada lingkungan yang berpotensi negatif, kondisi ini semakin kompleks dengan pengaruh teknologi dan media sosial (Hidayat, 2025).

Tinjauan psikopedagogis menunjukkan bahwa prestasi akademik pendidikan Agama Islam tidak sekedar di ukur dari nilai ujian, melainkan juga mencakup internalisasi nilai-nilai spiritual dan moral. Keterlibatan anak dalam pesta joget dapat menghambat proses internalisasi tersebut, mengingat lingkungan yang tidak kondusif akan meemengaruhi pembentukan karakter dan pemahaman keagamaan (Pahmi et al., 2019).

Berdasarkan perspektif akademis dan empiris tersebut, penelitian ini bermaksud mengeksplorasi secara mendalam pengaruh kebiasaan menghadiri pesta joget terhadap prestasi akademik Pendidikan Agama Islam. Melalui pendekatan multidisipliner, penelitian di harapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam memahami dinamika sosial yang memengaruhi pendidikan anak sekolah dasar.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan penyebaran angket (Kuantitatif, 2016). Metode analisis data yang digunakan adalah statisti deskriptif dan uji regresi linear sederhana. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* (Arikunto, 2010). Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 20 responden dengan 8 siswa laki-laki dan 12 siswi perempuan. Kriteria responden dalam penelitian ini yakni para siswa dan siswi kelas 6 SD Negeri 1 Mata, Kecamatan Kambowa, Kabupaten Buton Utara. Data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS for windows 25 (Creswell & Creswell, 2017).

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

SD Negeri 1 Mata ini berada di kawasan pedesaan dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai petani, nelayan, dan buruh harian. Lingkungan sosial masyarakat masih sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong, tetapi juga mengalami dinamika budaya lokal yang cukup kuat, seperti kebiasaan mengadakan pesta joget dalam berbagai acara adat atau hajatan.

Siswa-siswa kelas VI ini berada pada usia antara 11 hingga 13 tahun, yang merupakan fase perkembangan akhir masa

kanak dan memasuki tahap awal remaja. Pada fase ini, anak –anak mulai mengembangkan pola pikir logis ,rasa ingin tahu yang tinggi, serta cenderung meniru perilaku sosial di lingkungan sekitarnya.

Secara umum, siswa kelas 6 memiliki kebiasaan belajar yang bervariasi. Sebagian besar siswa mengaku hanya belajar menjelang ujian atau ketika mendapatkan tugas dari guru. Waktu belajar biasanya dilakukan pada sore hari setelah pulang sekolah atau pada malam hari sebelum tidur. Namun demikian, kebiasaan belajar ini sering terganggu oleh aktivitas luar rumah seperti bermain bersama teman, menonton televisi, dan mengikuti pesta atau acara sosial masyarakat setempat.

Beberapa siswa memiliki dukungan lingkungan rumah yang cukup baik seperti tersedianya ruang belajar, penerangan yang memadai, serta suasana yang kondusif. Namun masih banyak siswa yang belajar dalam situasi rumah yang ramai, atau tanpa bimbingan dari orang tua. Hal ini selaras dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa rendahnya keterlibatan orang tua dalam pendampingan belajar menjadi faktor penghambatan keberhasilan akademik.

Lingkugan sosial masyarakat sekitar sekolah dikenal aktif dalam menyelenggarakan kegiatan sosial, termasuk pesta joget yang menjadi bagian dari budaya lokal. Acara ini biasanya diadakan pada malam hari dan sering diikuti oleh anak –anak, termaksud siswa SD. Hal ini menjadi perhatian karena kegiatan tersebut berpotensi mengganggu waktu belajar, mengurangi kualitas istirahat, dan melemahkan kosentrasi siswa di sekolah.

Beberapa siswa bahkan mengaku sering menghadiri pesta joget meskipun memiliki tugas sekolah yang belum diselesaikan akan menghadapi ujian keesokan harinya. Selain itu, lemahnya pengawasan orang tua dan terbatasnya akses terhadap sarana belajar seperti

perpustakaan rumah atau bimbingan belajar juga memperparah pengaruh negatif dari lingkungan sosial tersebut.

Faktor-faktor ini menjadi latar penting dalam penelitian untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan dalam pesta joget mempengaruhi nilai pendidikan agama islam (PAI) siswa sebagai salah satu indikator keberhasilan pendidikan karakter dan religius di sekolah dasar.

Kebiasaan menghadiri pesta joget ini memberikan tantangan tersendiri dalam pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) . Nilai-nilai yang diajarkan di sekolah seperti pentingnya disiplin,

tanggung jawab, dan menjaga adab belajar seringkali berbenturan dengan kebiasaan sosial yang berkembang di masyarakat sekitar siswa. Akibatnya, internalisasi nilai-nilai keislaman menjadi kurang optimal karena siswa lebih terpapar pada lingkungan yang tidak mendukung pembentukan karakter religius. Oleh karena itu, bagian ini menjadi penting untuk menelaah sejauh mana keterlibatan dalam pesta joget berdampak pada nilai akademik siswa dalam mata pelajaran PAI, yang akan diuraikan lebih lanjut pada bagian analisis data.

Tabel 1  
data variabel X (pesta joget) dan variabel Y (nilai PAI) siswa

No.	Responden	Variabel X	Variabel Y
1	A	41	65
2	MA	34	75
3	RR	27	80
4	AW	40	60
5	NA	31	70
6	H	26	85
7	S	43	58
8	P	34	76
9	F	24	82
10	AW	38	66
11	P	36	73
12	A	25	78
13	FD	42	59
14	MS	35	72
15	A	30	79
16	AA	22	83
17	NY	40	67
18	LH	32	71
19	AF	31	69
20	D	29	74

Sumber : data primer 2025  
Uji normal

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.46014867
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.137
	Positive	.137
	Negative	-.127
Test Statistic		.137
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber:Hasil Output IBM SPSS 25

Berdasarkan hasil tabel di atas, nilai signifikan (asyp. Sig.) adalah 0.200, yang lebih besar dari nilai alpha (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat

perbedaan signifikan antara distribusi residual dengan distribusi normal. Dengan kata lain, residual model regresi berdistribusi normal.

Uji Linearitas

		Sum of Squares	Df	Sig.
Nilai Agama (Y) * pesta joget (X)	Between Groups	(Combined)	16	0,049
		Linearity	1	0,002
		Deviation from Linearity	15	0,394
	Within Groups		3	
	Total		19	

Sumber:Hasil Output IBM SPSS 25

Berdasarkan hasil uji Linearitas tersebut, dapat di simpulkan bahwa

hubungan antara variabel X (pesta joget) dan Y (nilai akademik PAI) adalah linear.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.903 <sup>a</sup>	.815	.805	3.555

Sumber:Hasil Output IBM SPSS 25

Model summary menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.903,yang berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara intensitas pesta joget (variabel bebas) dan nilai PAI (variabel

terikat). Sementara itu, nilai R Square (R<sup>2</sup>) sebesar 0.815 menunjukkan bahwa sebesar 81,5% variasi nilai PAI siswa dapat dijelaskan oleh kebiasaan menghadiri pesta joget. Sisahnya, yakni 18,5%, dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar

model, seperti lingkungan keluarga, motivasi belajar, metode pengajaran guru, dan sebagainya. Angka ini menandakan bahwa variabel pesta joget berperan besar dalam memengaruhi prestasi siswa dalam mata pelajaran PAI. Nilai Adjusted square juga tetap tinggi, yaitu 0.805, yang

mengindikasikan kestabilan model regresi meskipun jumlah sampel yang di gunakan tergolong kecil. Sementara itu, nilai Standard error of Estimate sebesar 3.555 menunjukkan tingkat penyimpangan antara nilai actual dan nilai prediksi yang masih dalam batas wajar.

#### Hasil ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	F	Sig.
1	Regression	1001.470	1	79.244	.000 <sup>b</sup>
	Residual	227.480	18		
	Total	1228.950	19		

Sumber: Hasil Output IBM SPSS 25

Hasil uji ANOVA memperkuat bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini signifikan. Ini ditunjukkan dengan nilai F sebesar 79.244 dan nilai signifikan (sig) sebesar 0.000. Karena nilai signifikan jauh lebih kecil dari 0.05,

maka dapat di simpulkan bahwa model regresi ini secara statistik signifikan. Artinya, variabel pesta joget benar-benar memiliki pengaruh terhadap nilai PAI. Semakin tinggi skor pesta joget yang diikuti siswa, maka semakin besar dampaknya terhadap penurunan nilai mereka.

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	109,734 4,307		25,477	0,000
	pesta joget (X)	-1,142 0,128	-0,903	-8,902	0,000

Sumber: Hasil Output IBM SPSS 25

Hasil dari tabel coefficients juga di peroleh persamaan regresi  $Y = 109,734 - 1,142X$ , yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan skor pesta joget akan menurunkan nilai PAI siswa sebesar 1,142 poin. Koefisien ini bernilai negatif,

yang berarti hubungan antara variabel adalah berbanding terbalik- semakin sering atau intens siswa menghadiri pesta joget, maka semakin rendah nilai PAI yang mereka peroleh. Nilai konstanta sebesar 109,734 menandakan bahwa jika siswa tidak pernah menghadiri pesta joget

( $X=0$ ), maka nilai PAI yang di prediksi adalah sebesar itu. Nilai signifikan untuk variabel independen (joget) adalah 0.000, menunjukan bahwa pengaruh tersebut sangat signifikan secara statistic. Selain itu, nilai  $t$  hitung sebesar -8.902 menunjukan kekuatan pengaruh yang sangat besar dan negatif.

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terhadap pengaruh yang signifikan antara keterlibatan dalam pesta joget terhadap nilai akademik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas 6 SD Negeri 1 Mata Kecamatan Kambowa, Kabupaten Buton Utara. Pengujian di lakukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana yang diproses melalui perangkat lunak SPSS versi 25. Dalam pengujian ini digunakan dua hipotesis, yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ). Hipotesis nol menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara pesta joget terhadap nilai akademik PAI, sedangkan hipotesis alternatif menyatakan bahwab terdapat pengaruh yang signifikan antara pesta joget terhadap nilai akademik PAI.

Berdasarkan hasil analisis ANOVA, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 dengan nilai  $f$  hitung sebesar 79,244. Karena nilai sigfinikan (sig.) jauh lebih kecil dari batas signifikan 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) di tolak dan hipotesis alternative ( $H_1$ ) di terima. Hal ini berarti bahwa secara statistik, keterlibatan siswa dalam pesta joget berpengaruh signifikan terhadap nilai PAI mereka. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pesta joget merupakan salah satu faktor yang memengaruhi pencapaian akademik siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Selain itu, dari hasil uji koefisien regresi diperoleh sebagai berikut:

$$Y = 109,734 - 1,142X$$

Persamaan ini menunjukan bahwa setiap peningkatan satu skor keterlibatan dalam pesta joget akan menurunkan nilai PAI siswa sebesar 1,142 poin. Nilai koefisien

regresi yang negatif ini memperkuat bahwa terdapat hubungan berbanding terbalik antara pesta joget dan nilai PAI. Semakin tinggi keterlibatan siswa dalam kegiatan pesta joget, semakin rendah nilai akademik PAI yang mereka peroleh. Nilai  $t$ -hitung sebesar -8,902 dengan signifikan 0.000 juga menegaskan bahwa pengaruh tersebut sangat kuat dan signifikan secara statistik.

## Pembahasan

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pesta joget memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap penurunan nilai Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas 6. Hal ini terlihat dari nilai koefisien kerelasi ( $R = 0,903$ ) yang menunjukan hubungan yang sangat kuat antara intensitas keterlibatan siswa dalam pelajaran PAI. Nilai determinasi ( $R^2 = 0,815$ ) menunjukan bahwa 81,5% variasi nilai PAI dapat di jelaskan oleh variabel pesta joget, sedangkan sisahnya sebesar 18,5% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti motivasi belajar, peran orang tua, lingkungan keluarga, dan metode pengajaran guru.

Fakta ini menunjukan bahwa keterlibatan siswa dalam pesta joget memberi dampak yang nyata dan negatif terhadap kosentrasi belajar, waktu belajar, dan kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Pesta joget yang umumnya dilakukan pada malam hari menyebabkan siswa kelelahan dan kurang istirahat. Kondisi ini berdampak langsung pada performa siswa di sekolah, terutama pada pelajaran yang memerlukan kosentrasi dan ketenangan seperti Pendidikan Agama Islam. Penurunan kosentarsi menyebabkan siswa sulit memahami materi, tidak maksimal dalam menyelesaikan tugas, dan kurang aktif dalam proses pembelajaran (Putra, 2016).

Secara sosiologis, budaya pesta joget di lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa menjadi tantangan tersendiri bagi

dunia pendidikan. Pesta- pesta ini seringkali diadakan sebagai bagian dari acara hajatan atau tradisi lokal, yang meskipun bernilai sosial tinggi, kurang mempertimbangkan aspek pendidikan dan perkembangan anak-anak (Santoso, 2020). Banyak siswa mengaku bahwa mereka menghadiri pesta meskipun keesokan harinya harus mengikuti pelajaran atau ujian. Kurangnya pengawasan dari orang tua serta absennya pembinaan terhadap penggunaan waktu luang yang produktif menjadi faktor yang memperparah pengaruh negatif ini (Abubakar, 2015).

Dari sisi spiritual, pelajaran Pendidikan Agama Islam bukan hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga pembentukan karakter dan nilai-nilai moral siswa. Ketika siswa lebih sering terlibat dalam kegiatan yang kurang mendukung nilai-nilai spiritual, maka proses internalisasi nilai Agama menjadi terganggu. Hal ini menunjukkan adanya kontradiksi antara apa yang di ajarkan di sekolah dengan kenyataan yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan seperti pesta joget yang sering kali dilakukan tanpa kendali waktu dan norma justru menurunkan efektivitas pembelajaran agama yang bertujuan membentuk pribadi yang bertanggung jawab (Kurniawan & Astalini, 2019).

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dari penelitian serta pengujian hipotesis yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa keterlibatan siswa dan siswi dalam pesta joget berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai akademik Akademik Pendidikan Agama Islam kelas 6 SD Negeri 1 Mata Kecamatan Kamboawa Kabupaten Buton Utara. Hasil Analisis regresi menunjukkan bahwa semakin sering siswa terlibat dalam pesta joget, semakin rendah nilai PAI yang mereka peroleh. Hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien regresi sebesar -1,142 dengan tingkat signifikan 0,000 dan koefisien determinasi sebesar 81,5%, yang menunjukkan bahwa pesta

joget memberikan kontribusi besar terhadap penurunan capaian akademik siswa dalam mata pelajaran agama.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa budaya sosial seperti pesta joget memiliki dampak yang perlu menjadi perhatian serius dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, terutama dalam pendidikan agama. Pesta joget bukan sekedar hiburan, tetapi dapat mengganggu proses belajar, konsentrasi, dan nilai-nilai moral yang di tanamkan di sekolah. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memberikan pemahaman bahwa pengaruh lingkungan sosial perlu dikelola dengan bijaksana agar tidak menghambat pencapaian akademik dan pembentukan karakter siswa.

#### V. DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, F. (2015). Pengaruh komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik mahasiswa. *Jurnal Pekommas*, 18(1), 53–62.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. (No Title).
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Fitri, D. (2024). *Peran Ibu Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Pada Era Digital Di Pekon Tapak Siring Lampung Barat*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Hidayat, Y. N. (2025). Pendidikan Holistik Integratif Perspektif Pendidikan Islam. *Journal of Educational Research and Community Service*, 1(2), 84–94.
- Kuantitatif, P. P. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Kurniawan, D. A., & Astalini, A. (2019). Evaluasi sikap siswa SMP terhadap IPA di Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media*

- Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 19(1), 124–139.
- Muinah, M. (2020). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII. *JPIIn: Jurnal Pendidik Indonesia*, 3(1), 1–8.
- Pahmi, M., Ismail, M. I., & Muzakkir, M. (2019). Internalisasi Pembentukan Karakter dalam Proses Pembelajaran pada SMP Negeri 37 Bulukumba. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 25–37.
- Putra, A. A. (2016). Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(1), 41–54.
- Santoso. (2020). *Aktifitas hiburan seperti pesta joget dapat memberikan dampak negatif pada nilai akademik jika mengurangi waktu belajar siswa atau membuat mereka kelelahan*. Institute for Religion and Civil Society Development (Ircisod).
- Sari, A., & Yuliana, R. (2018). Dampak hiburan tradisional terhadap perilaku akademik siswa. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Budaya*, 5(2), 25–37.